

DALIL-DALIL PANDUAN PAKAIAN MUSLIM

1) PAKAIAN UNTUK MENUTUP AUROT:

QS. Al-A'rof (7) ayat 26 :

{ يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ }

Artinya:

“Hai anak Adam , sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup 'aurotmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Alloh, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”

QS. Al-A'rof (7) ayat 27 :

{ يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْآتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ }

Artinya:

“Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaithoon sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'aurotnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaithoon-syaithoon itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.”

2) PERKARA AUROT

Rosulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

(لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ ...)

Artinya:

“Laki-laki tidak boleh melihat aurot laki-laki, wanita tidak boleh melihat aurot wanita”.
(Hadits Riwayat Imaam Muslim no: 794, dari Shohabat Abu Saa'id Al Khudry رضي الله عنه)

3) TIDAK BOLEH TASYABBUH DALAM BERPAKAIAN

Dalam perkara berpakaian, hendaknya kaum Muslimin tidak meniru pakaian orang-orang kaafir karena Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

(مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ)

Artinya:

“Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka”. (Hadits Riwayat Imaam Abu Daawud no: 4033, dari Shohabat Ibnu ‘Umar رضي الله عنه)

4) TIDAK BOLEH MENYERUPAI PAKAIAN PEREMPUAN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ
وَالْمَرْأَةُ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ

Artinya:

Dari Shohabat Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم mengutuk: **“laki-laki yang memakai pakaian perempuan dan perempuan yang memakai pakaian laki-laki”.** (Hadits Riwayat Imaam Abu Daawud no: 4100)

5) DALIL BATASAN AUROT LAKI-LAKI DARI PUSAR SAMPAI LUTUT:

Dari ‘Abdullooh bin Ja’far bin Abi Tholib رضي الله عنه berkata,

(ما بين السرة إلى الركبة عورة)

Artinya:

“Aku mendengar Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda, **“Apa-apa diantara pusat dan lutut adalah aurot.”** (Hadits Riwayat Imaam Al Haakim no: 6418, di-Hasankan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albaany dalam *Shohiih Al Jaami’ush Shoghiir* no: 10520)

6) HAROM HUKUMNYA MEMAKAI PAKAIAN BERSALIB DAN BERGAMBAR MAKHLUK BERNYAWA:

Dalam Hadits Riwayat Imaam Al Bukhoory no: 5957, dari ‘Aa’isyah رضي الله عنها:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا اشْتَرَتْ نُمْرُقَةَ فِيهَا تَصَاوِيرُ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَابِ فَلَمْ يَدْخُلْ فَقُلْتُ أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مِمَّا أَذْنَبْتُ قَالَ : مَا هَذِهِ النُّمْرُقَةُ قُلْتُ لَتَجْلِسَ عَلَيْهَا وَتَوَسَّدَهَا

قَالَ : إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّورِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَا تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ الصُّورَةُ

Bahwa ia ('Aa'isyah رضي الله عنها) membeli bantal yang bergambar (makhluk bernyawa). Maka Nabi صلى الله عليه وسلم berdiri di pintu dan tidak masuk. Maka aku berkata, "Aku bertaubat kepada Allooh dari dosaku."

Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, "Bantal apa ini?"

Aku berkata, "Agar engkau duduk di atasnya dan bersandar padanya."

Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, "**Sesungguhnya pemilik (pembuat dan pemakai) gambar-gambar (-- makhluk bernyawa --) ini akan disiksa pada hari Kiamat. Dikatakan kepada mereka, "Hidupkanlah apa yang telah kalian ciptakan", dan sesungguhnya para malaikat tidak akan masuk suatu rumah yang ada gambar (-- makhluk bernyawa --)-nya."**

Dalam Hadits Riwayat Imaam Al Bukhoory no: 5954 dan Imaam Muslim no: 5650, dari 'Aa'isyah رضي الله عنها. Ia berkata:

قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ وَقَدْ سَتَرْتُ بِقِرَامٍ لِي عَلَى سَهْوَةٍ لِي فِيهَا تَمَائِيلٌ فَلَمَّا رَأَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَتَكَهُ وَقَالَ : أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ قَالَتْ فَجَعَلْنَاهُ وَسَادَةً أَوْ وَسَادَتَيْنِ

"Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم tiba dari suatu perjalanan, sedangkan aku lupa, menutup tubuhku dengan kain tipis yang bergambar. Maka tatkala Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم melihatnya, maka beliau صلى الله عليه وسلم mengeriknya. Kemudian beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, "**Manusia yang paling berat siksanya pada hari Kiamat adalah orang-orang yang membandingkan dengan makhluk Allooh (yang bernyawa).**"

'Aa'isyah رضي الله عنها berkata, "Maka kami menjadikannya sebuah atau dua buah bantal."

Dari 'Aa'isyah رضي الله عنها bahwa:

قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا حَدَّثَنِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَتْرُكُ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا فِيهِ تَصَالِبٌ إِلَّا نَقَضَهُ

"Bahwa **Nabi** صلى الله عليه وسلم **tidaklah meninggalkan** sesuatupun di rumahnya yang mengandung **salib, kecuali pasti akan beliau lepaskan (hilangkan).**" (Hadits Riwayat Imaam Al Bukhorory no: 5952)

Dari 'Aa'isyah رضي الله عنها, ia berkata:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ لَا يَتْرُكُ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا فِيهِ تَصْلِيبٌ إِلَّا قَضَبَهُ

“Tidaklah Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم meninggalkan di rumahnya sebuah pakaian pun yang bergambar salib kecuali pasti akan dihapusnya.” (Hadits Riwayat Imaam Abu Daawud no: 4153 dan Imaam Ahmad no: 24306, dan menurut Syaikh Syaib Al Arnaa'uth Sanadnya Shohiih sesuai dengan syarat Imaam Al Bukhoory)

7) HAROM MENGGUNAKAN BAJU SUTERA BAGI LAKI-LAKI:

Dari Shohabat Abu Muusa Al Asy'ary رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

عن أبي موسى أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال : أحل الذهب والحريِر لإناث أمتي وحرَم علي ذكورها

Artinya:

“Emas dan sutera dihalalkan bagi para perempuan umatku dan diharoomkan bagi laki-laki”. (Hadits Riwayat Imaam An Nasaa'i no: 5148)

Dari Shohabat Anas bin Maalik رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- : مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الآخِرَةِ

Artinya:

“Orang yang memakai sutera di dunia, maka ia tidak akan memakainya di akhirat” (Hadits Riwayat Imaam Muslim no: 5546 dan Imaam Al Bukhoory no: 5832)

8) ANJURAN MEMAKAI KEMEJA PANJANG:

Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, dia berkata,

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ : كَانَ أَحَبَّ الثِّيَابِ إِلَيَّ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْقَمِيصُ

“Baju yang paling dicintai oleh Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم adalah gamis (kemeja panjang).” (Hadits Riwayat Imaam Abu Daawud no: 4027 dan Imaam At Turmudzy no: 1762)

9) UKURAN PANJANG LENGAN BAJU GAMIS :

Dalam Hadits berikut:

عن أسماء بنت يزيد قالت : كانت يد كم رسول الله صلى الله عليه وسلم إلى الرسغ

Dari Asma' binti Yazid Al-Anshoriyah رضي الله عنها, dia berkata, **“Lengan gamis Rosuulullooh memanjang sampai pergelangan tangan.”** (Hadits Riwayat Imaam Abu Daawud no: 4027 dan Imaam At Turmudzy no: 1765, Hadits ini **Lemah** menurut Syaikh Nashiruddin Al Albaany dalam berbagai tempat antara lain: **Dho'iif Al Jaami'ish Shoghiir** no: 9956)

Nampak bahwa Hadits ini adalah Lemah, namun demikian Syaikh 'Abdul Muchsin Al Abbaad dalam **Syarah Sunan Abi Daawud**, saat ditanya, **“Jika panjang lengan baju melebihi pergelangan tangan, apakah yang demikian itu tergolong Isbal?”** Beliau menjawab, **“Jika baju masih berada dalam batas yang wajar pada tangan, maka tidak mengapa dan sepengetahuan saya adalah tidak ada yang melarang. Namun yang jelas, tidak baik jika kedua (telapak) tangan seseorang masuk dalam lengan baju, karena yang demikian itu menimbulkan kesulitan ketika memegang, mengambil atau memberi sesuatu. Yang sesuai adalah yang memudahkan dalam memegang dan memberi tanpa harus menggulung lengan bajunya.”**

Jadi, sebaiknya lengan baju itu hingga pergelangan tangan atau lebih sedikit dan hendaknya tidak sampai menutupi telapak tangan, karena yang demikian itu tergolong *Isbal* yang menyebabkan berbagai kesulitan. Sedangkan kesulitan itu tidak dikehendaki Syari'at.

10) HARAMNYA ISBAL :

Dari Shohabat Al 'Alaa bin 'Abdirrohman dari ayahnya, berkata: “Aku berkata kepada Abu Saa'id, 'Apakah engkau mendengar dari Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم sesuatu tentang sarung?' Beliau menjawab, “Ya. Aku mendengar Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

(إزرة المؤمن إلى أنصاف ساقيه. لاجنح عليه ما بينه وبين الكعبين. وما أسفل من الكعبين في النار يقول ثلاثا) (لا ينظر الله إلى من جر إزاره بطرا)

Artinya:

“Sarung seorang mu’min adalah sampai pertengahan kedua betisnya, tidak mengapa antara itu sampai kedua mata-kakinya. Sedangkan apa-apa yang dibawah kedua mata kaki, maka didalam neraka (3X)”. (Hadits Riwayat Imaam Ibnu Maajah no: 3573)

Dari Shohabat Abu Hurairah رضي الله عنه, Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

(مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فِي النَّارِ)

Artinya:

“Pakaian apa saja yang dikenakan sampai di bawah mata kaki adalah masuk neraka”. (Hadits Riwayat Imaam Al Bukhoory no: 5787)

Dari Shohabat Abu Dzar رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

(ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ » قَالَ فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. قَالَ أَبُو ذَرٍّ حَابُوا وَخَسِرُوا مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « الْمُسْبِلُ وَالْمَنَّانُ وَالْمُنْفِقُ سَلَعَتُهُ بِالْحَلْفِ الْكَاذِبِ »

Artinya:

“Ada tiga orang, yang Allooh tidak akan berbicara dengan mereka pada hari Kiamat, dan Allooh tidak akan melirik mereka dan Allooh tidak akan mensucikan mereka, bahkan mereka berhak atas adzab yang pedih (Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم mengulanginya 3X).”
Abu Dzar رضي الله عنه berkata, **“Sungguh mereka merugi. Siapakah mereka ya Rosuulullooh?”**
Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم menjawab, **“Pertama, Al Musbil, orang yang melakukan Isbal (menjulurkan pakaian sampai dibawah mata-kaki). Kedua, Al Mannaan (orang yang mengungkit-ngungkit kebaikan yang pernah diberikannya). Ketiga, orang yang menjual dagangan dengan sumpah palsu”.** (Hadits Riwayat Imaam Muslim no: 306)

Dalam Hadits berikut ini dijelaskan bahwa:

عَنْ أَبِي جُرَيْجٍ جَابِرِ بْنِ سُلَيْمٍ قَالَ رَأَيْتُ رَجُلًا يَصْدُرُ النَّاسُ عَنْ رَأْيِهِ لَا يَقُولُ شَيْئًا إِلَّا صَدَرُوا عَنْهُ قُلْتُ مَنْ هَذَا قَالُوا هَذَا رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-. قُلْتُ عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَرَّتَيْنِ. قَالَ « لَا تَقُلْ عَلَيْكَ السَّلَامُ. فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامَ تَحِيَّةَ الْمَيِّتِ قُلِ السَّلَامُ عَلَيْكَ ». قَالَ قُلْتُ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « أَنَا رَسُولُ اللَّهِ الَّذِي إِذَا أَصَابَكَ ضُرٌّ فَدَعَوْتُهُ كَشَفَهُ عَنْكَ وَإِنْ أَصَابَكَ عَامٌ سَنَةٍ فَدَعَوْتُهُ أَتْبَهَتْكَ لَكَ وَإِذَا كُنْتَ بِأَرْضٍ قَفْرَاءَ أَوْ فَلَاقَةٍ فَضَلَّتْ رَاحِلَتُكَ فَدَعَوْتُهُ رَدَّهَا عَلَيْكَ ». قُلْتُ اعْهَدْ إِلَيَّ. قَالَ « لَا تَسْبِنَنَّ أَحَدًا ». قَالَ فَمَا سَبَبْتُ بَعْدَهُ حُرًّا وَلَا عَبْدًا وَلَا بَعِيرًا وَلَا شَاةً. قَالَ « وَلَا تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ

مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ وَجْهُكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ وَارْفَعِ إِزَارَكَ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ فَإِنَّ أَيْتَ فِإِلَى
الْكَعْبَيْنِ وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيلَةِ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ وَإِنْ أَمْرُؤُ شَتَمَكَ
وَعَيْرَكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيكَ فَلَا تُعَيِّرْهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيهِ فَإِنَّمَا وَبَالَ ذَلِكَ عَلَيْهِ «

Dari Abu Jurayyi Jaabir bin Sulaim رضى الله عنه, berkata, "Aku melihat seseorang berfatwa pada orang-orang berdasarkan pendapatnya. Tidak mengatakan sesuatu kecuali berasal dari dirinya. Aku bertanya, "Siapa orang ini?"

Mereka menjawab, "Ini Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم."

Maka aku katakan, "'Alaikassalaam (selamat atasmu) wahai Rosuulullooh (2x)." Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, "Jangan kau katakan 'Alaikassalaam, sebab 'Alaikassalaam itu salamnya untuk di rumah. Katakan olehmu 'Assalamu'alaika (Selamat atasmu)"

Aku berkata, "Engkaukah Rosuulullooh?"

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم menjawab, "Aku Rosuulullooh. Yang jika engkau ditimpa bahaya, niscaya Allooh akan angkat bahaya itu, dan jika kekeringan tahunan menimpamu maka Dia yang menumbuhkan, dan jika engkau di negeri yang miskin atau di gurun lalu kendaraanmu hilang lalu kamu memintanya, niscaya Dia kembalikan padamu kendaraanmu."

Maka aku berkata, "Ikatlah aku dengan perjanjian."

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda, "Jangan engkau sekali-kali menyepelekan sesuatu yang ma'ruf. Apa pun engkau temui saudaramu dengan wajah berseri, sesungguhnya yang demikian itu bagian dari kebajikan. **Dan angkatlah sarungmu sampai dengan setengah betis. Dan jika engkau enggan, kecuali sampai kedua mata kaki, maka boleh sampai dengan kedua mata kaki. Dan hindarkanlah olehmu Isbal, sebab Isbal itu bagian dari kesombongan. Dan sesungguhnya, Allooh tidak suka kesombongan. Dan jika ada seseorang yang memakimu dengan apa yang dia ketahui padamu, maka janganlah engkau memaki dia dengan yang engkau tahu padanya. Sesungguhnya petakamu atasnya.**"

(Hadits Riwayat Imaam Abu Daawud no: 4086)

Dalam riwayat yang lain adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي جُرَيْجٍ الْهُجَيْمِيِّ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا قَوْمٌ مِنْ
أَهْلِ الْبَادِيَةِ فَعَلَّمْنَا شَيْئًا يَنْفَعُنَا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِهِ قَالَ : لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنَّ
تُفْرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِثَاءِ الْمُسْتَسْقِيِّ وَلَوْ أَنَّ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَوَجْهَكَ إِلَيْهِ مُنْبَسِطٌ وَإِيَّاكَ وَتَسْبِيلَ
الْإِزَارِ فَإِنَّهُ مِنَ الْخِيَلَاءِ وَالْخِيَلَاءُ لَا يُحِبُّهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَإِنْ أَمْرُؤُ سَبَّكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيكَ فَلَا تَسْبُهُ
بِمَا تَعْلَمُ فِيهِ فَإِنَّ أَجْرَهُ لَكَ وَوَبَالَهُ عَلَيَّ مَنْ قَالَهُ

Dari Abu Jurayyi Al Hujainy رضى الله عنه, berkata, "Aku datang kepada Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, lalu aku berkata, "Ya Rosuulullooh, sesungguhnya kami kaum dari pegunungan, maka ajarkanlah kepada kami sesuatu yang Allooh dengannya beri manfaat."

Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “Jangan kamu remehkan sesuatu yang baik, walaupun kamu tumpahkan air dari bejanamu (ember) pada orang yang meminta air, walaupun kamu berbicara dengan saudaramu dengan wajah yang berseri dan **hindarilah olehmu dari menjulurkan sarung, sesungguhnya yang demikian itu bagian dari kesombongan. Sedangkan Allooh tidak suka kesombongan**; dan jika seseorang mencacimu dengan yang dia tahu padamu maka jangan engkau caci maki dia dengan apa yang engkau tahu padanya, sebab pahalanya untukmu dan akibat buruknya pada yang mengatakannya.” (Hadits Riwayat Ahmad no: 20633, menurut Syaikh Syuaib Al Arnaa'uth sanadnya Shohiih)

Dari Ibnu 'Umar رضي الله عنه, dia berkata,

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَفِي إِزَارِي اسْتِرْخَاءٌ فَقَالَ « يَا عَبْدَ اللَّهِ اِرْفَعْ إِزَارَكَ ». فَرَفَعْتُهُ ثُمَّ قَالَ « زِدْ ». فَرَدَدْتُ فَمَا زِلْتُ أَتَحَرَّاهَا بَعْدُ. فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ إِلَى أَيِّنَ فَقَالَ : أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ

“Aku melewati Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم sementara sarungku agak isbal, maka beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, “Wahai ‘Abdullooh, **tinggikanlah sarungmu.**”

Maka aku mengangkatnya, kemudian beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, “Tambah (tinggi) lagi.”

Maka aku pun mengangkatnya lagi. Maka setelah itu aku terus memperhatikannya, maka berkatalah sebagian orang, “Sampai mana?”

Maka beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “**Sampai pertengahan betis.**”

(Hadits Riwayat Imaam Muslim no: 5583)

11) ANJURAN MEMAKAI PAKAIAN BERWARNA PUTIH, DAN LARANGAN MEMAKAI PAKAIAN YANG DICELUP DENGAN WARNA KUNING :

Dari Shohabat Ibnu 'Abbaas رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

(اَلْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيْضَ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ وَكَفَّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ ...)

Artinya:

“**Pakailah pakaianmu yang berwarna putih. Karena yang demikian itu sebaik-baik pakaian kalian dan kafanilah orang-orang mati dari kalian dalam pakaian putih itu.**” (Hadits Riwayat Imaam Ahmad no: 3035)

Dari Shohabat 'Abdullooh bin Amru bin Al Ash رضي الله عنه, ia berkata:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَلِيَّ بْنَ ثَوْبَيْنِ مُعْصَفَرَيْنِ فَقَالَ « إِنَّ هَذِهِ مِنْ ثِيَابِ الْكُفَّارِ فَلَا تَلْبَسُهَا »

“Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم melihatku mengenakan dua pakaian yang dicelup warna kuning, maka beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, “*Sesungguhnya ini diantara pakaian orang-orang kaafir, maka jangan engkau pakai!*” (Hadits Riwayat Imaam Muslim no: 5555)
 Dari Shohabat ‘Abdullooh bin Amru bin Al Ash رضي الله عنه, ia berkata:

رَأَى النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَلَى ثَوْبَيْنِ مُعَصْفَرَيْنِ فَقَالَ « أُمَّكَ أَمَرْتُكَ بِهَذَا ». قُلْتُ
 أَعْسَلُهُمَا. قَالَ « بَلْ أَحْرَقُهُمَا »

“Nabi صلى الله عليه وسلم melihatku mengenakan dua pakaian yang dicelup warna kuning, maka beliau صلى الله عليه وسلم berkata, “*Apakah ibumu memerintahkanmu dengan hal ini?*”
 Aku berkata, “*Aku akan mencucinya.*”
 Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “*Bahkan bakarlah!*” (Hadits Riwayat Imaam Muslim no: 5557)